

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pertumbuhan ekonomi di Kota Surakarta sangat cepat. Hal ini bisa dilihat dari Kota Surakarta yang memiliki berbagai macam sarana seperti sekolah, rumah sakit, pusat perbelanjaan, lapangan kerja, perguruan tinggi dan pusat bisnis. Hal tersebut menjadikan Kota Surakarta sebagai daya tarik bagi masyarakat, baik yang berasal dari Kotamadya Surakarta maupun luar kota untuk masuk atau menetap di Kota Surakarta. Hal ini menambah kepadatan penduduk di Surakarta. Jumlah sarana transportasi semakin meningkat, namun tidak diikuti oleh prasarana transportasinya. Hal ini dapat memicu kemacetan di ruas jalan. Secara umum yang menyebabkan kemacetan, yaitu bertambahnya kepemilikan kendaraan (*demand*), terbatasnya prasarana transportasi (*supply*), serta belum optimalnya pengoperasian fasilitas yang ada. Simpang Palur merupakan simpang sebidang yang terdapat bundaran di tengahnya sebagai pengontrol dan pembagi serta pengarah bagi sistem lalu lintas. Tidak jauh dari persimpangan tersebut juga terdapat perlintasan sebidang dengan jalan kereta api. Seiring bertambahnya volume lalu lintas di lokasi tersebut, fungsi bundaran pun sudah dirasa tidak memadai lagi. Saat kereta api melintas juga memaksa pengguna jalan untuk berhenti hingga antrian kendaraan yang panjang pun terjadi.

Melihat permasalahan – permasalahan tersebut pemerintah memutuskan untuk membangun persimpangan tak sebidang (*Fly Over*) di lokasi tersebut. *Fly Over* tersebut menghubungkan jalan dari Surakarta ke Karanganyar. Menurut standar AASHTO (Oglesby dan Hick, 1993), pertemuan sebidang dengan jalan kereta api harus dihindari untuk seluruh jalan lalu lintas, baik itu memotong di bawah atau di atas lintasan kereta api. Di daerah yang berkembang, terutama kawasan perdagangan dan pemukiman seperti Palur, lintas atas umumnya ditentang berdasarkan sudut estetika dan lingkungan. Baik *Fly Over* ataupun *Under Pass*, tahapan konstruksinya akan menimbulkan tentangan dan tuntutan dari pemilik tanah di sekitarnya. Tuntutan tersebut berkaitan dengan harga tanah yang harus dibebaskan sangatlah mahal.

Pembangunan *Fly Over* tersebut diharapkan dapat mengatasi masalah kemacetan lalu lintas yang terjadi di lokasi tersebut. Meskipun demikian, pelaksanaan pembangunan konstruksi *Fly Over* akan menimbulkan masalah baru. Permasalahan yang diprediksikan akan muncul adalah terjadinya penurunan kecepatan kendaraan, menurunnya tingkat pelayanan jalan serta peningkatan biaya operasional kendaraan serta nilai waktu pengguna jalan yang hilang. Menurut Tamin (2008), nilai waktu adalah sejumlah uang yang disediakan seseorang yang dikeluarkan untuk melakukan perjalanan. Oleh karena itu, penelitian yang dilakukan di Jalan Raya Palur Surakarta, perlu dilakukan untuk mengetahui nilai kerugian yang terjadi karena masalah di atas, ditinjau dari aspek ekonomi.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Berapakah waktu tempuh rata – rata, kecepatan rata – rata dan volume arus sebelum ada pekerjaan dan saat ada pekerjaan *pier head* pilar *Fly Over* ?
2. Berapakah nilai waktu masyarakat berdasarkan metode *income approach* dan *choice approach* ?
3. Berapa besar kerugian yang ditanggung oleh pengguna jalan ?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Mengetahui waktu tempuh rata – rata, kecepatan rata – rata dan volume arus ketika tidak ada dan saat ada pekerjaan *pier head* pilar *Fly Over*.
2. Mengetahui nilai waktu dengan metode *income approach* dan *choice approach*.
3. Mengetahui nilai kerugian pengguna jalan akibat proses pembangunan *Fly Over* ditinjau dari nilai waktu.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah :

1. Dapat menerapkan ilmu yang diperoleh di perkuliahan yang berhubungan dengan ekonomi transportasi.

2. Dapat digunakan untuk pertimbangan penelitian – penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan dampak pembangunan suatu proyek terhadap pengguna jalan
3. Dapat digunakan sebagai pertimbangan oleh kontraktor untuk meminimalisir dampak – dampak negatif akibat pembangunan suatu proyek.

1.5 Batasan Masalah

1. Lokasi penelitian di Jalan Raya Palur (sekitar proyek pembangunan Fly Over) sepanjang 100 meter.
2. Pengamatan dilakukan di ruas jalan arah masuk kota Surakarta.
3. Pengamatan penelitian dilakukan selama 2 hari (Selasa dan Rabu) sebelum dan saat ada pekerjaan pembuatan *pier head* pilar *Fly Over*, pengamatan dimulai pada pagi dan sore hari yaitu pada pukul : 06.00 – 07.30 dan 16.00 – 17.30 WIB.
4. Kendaraan yang diamati antara lain : sepeda motor, mobil, mobil barang, angkota, minibus, truk (2 as, 3 as, 4 as) serta bus besar.
5. Survei yang dilakukan antara lain :
 - a. Volume lalu lintas didapatkan dengan metode *video recording*.
 - b. Kuisisioner kepada : masyarakat sekitar yang tinggal di Desa Ngringo dan Desa Dagen serta penumpang kendaraan umum di halte Palur Kec. Mojolaban.

6. Pilihan moda yang digunakan untuk *choice approach method* adalah minibus dan mobil pribadi.
7. Nilai ekonomis ditinjau dari nilai waktu yang hilang.